

MENJAGA MASA DEPAN ANAK MELALUI WARISAN BUDAYA PADA ANAK USIA DINI DAN MASYARAKAT DI KECAMATAN LEBAKWANGI KABUPATEN KUNINGAN

Rita Kusumah¹, Erna Juherna², Leni Nur'aeni³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kuningan, Indonesia

^{1,2,3} Email: rita25@upmk.ac.id , erna@upmk.ac.id , lenylenz@upmk.ac.id

Received: 20-06-2025

Accepted: 23-06-2025

Published: 30-06-2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi anak-anak tentang pentingnya warisan budaya dalam membangun karakter dan masa depan mereka. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, pengenalan dan praktik permainan tradisional. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anak-anak dan masyarakat tentang budaya lokal serta peran keluarga dalam mencegah bullying. Permainan tradisional juga membantu mengembangkan aspek fisik, sosial-emosional, kognitif, dan seni pada anak-anak. Kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui warisan budaya efektif diterapkan pada anak usia dini.

Keywords: permainan, tradisional, Pendidikan, karakter, budaya, lokal

Abstract

This community service activity aims to educate children about the importance of cultural heritage in building their character and future. The methods used are lectures, Q&A sessions, and the introduction and practice of traditional games. The results showed an increase in children's and the community's understanding of local culture and the family's role in preventing bullying. Traditional games also help develop physical, social-emotional, cognitive, and artistic aspects in children. This activity indicates that strengthening character education through cultural heritage is effective for early childhood education.

Keywords: traditional, games, character, education, local, culture

PENDAHULUAN

Era globalisasi mempengaruhi perkembangan kecanggihan teknologi. Pengguna teknologi didominasi oleh kalangan remaja dan bahkan menjadi kebutuhan dasar bagi mereka. Perkembangan teknologi dapat memberikan informasi yang bersumber dari berbagai negara dengan tingkat akses yang sangat mudah. Namun, adanya perkembangan teknologi ini ibarat pedang bermata dua yang memiliki dua dampak, yaitu baik dan buruk. Anak-anak dan kalangan remaja adalah kelompok utama yang mudah terpapar dampak buruk dari kemajuan teknologi.

Teknologi memberi kemudahan dalam mengakses informasi dan konten yang tidak sesuai dengan norma sosial yang ada di masyarakat. Anak-anak dan kalangan remaja yang belum sepenuhnya mampu untuk menyaring informasi yang ada dapat menyebabkan terjadinya peningkatan degradasi moral. Degradasi moral disebut sebagai penurunan kualitas moral yang tidak sesuai dengan identitas bangsa sehingga dapat merusak citra bangsa. Anak-anak yang terpapar dampak negatif teknologi dalam jangka waktu lama dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap moral dan nilai-nilai dalam masyarakat.

Penggunaan teknologi secara berlebihan juga dapat mengurangi keterlibatan sosial dalam berinteraksi secara langsung yang dapat mempengaruhi rasa simpati dan empati terhadap lingkungannya. Degradasi moral pada anak-anak dan remaja menjadi tantangan bagi tenaga pendidik untuk memperkuat pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan terhadap menurunnya kualitas moral. Dengan terbentuknya moral yang baik, akan tercipta generasi penerus bangsa yang unggul dan bermartabat.

Perkembangan teknologi di era globalisasi tentunya harus diiringi dengan pembangunan dan pembinaan moral serta pembentukan karakter agar dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan. Pendidikan menjadi faktor penting dalam menangani hal ini. Pendidikan karakter yang baik akan membangun kepribadian dan moral yang baik pula bagi para remaja yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai salah satu tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan diharapkan mampu menangani permasalahan pengaruh negatif perkembangan teknologi terhadap degradasi moral pada anak-anak dan kalangan remaja di era globalisasi ini.

Tentunya pembekalan Edukasi terhadap

orang tua juga sangat diperlukan, karena orang tua merupakan factor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak-anaknya. Untuk itu penting sekali diadakannya seminar ataupun pelatihan kepada orang tua diberbagai desa, agar setiap orang tua dapat memberikan hak-hak anak dan menjalankan kewajibannya sebagai orang tua.

Dengan adanya permasalahan yang terjadi saat ini kami dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kuningan mengadakan Kegiatan PKM Didesa Lebakwangi, Untuk memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya “Menjaga Masa Depan Anak Melalui Warisan Budaya”. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi warga sekitar.

METODE

Pelaksanaan kegiatan PKM yang diselenggarakan mahasiswi PGPaud STKIP MUHAMMADIYAH Kuningan mengangkat tema “Menjaga Masa Depan Anak Melalui Warisan Budaya Pada Anak Usia Dini dan Masyarakat Di Kecamatan Lebakwangi Kabupaten Kuningan”. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 11 mei 2024. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM berupa ceramah dan Tanya jawab, pengenalan dan praktik bermain permainan tradisional. Sasaran kegiatan adalah anak-anak usia 3-5 tahun dan ibu-ibu di Kecamatan Lebakwangi Kabupaten Kuningan.

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang bertajuk “*Menjaga Masa Depan Anak Melalui Warisan Budaya pada Anak Usia Dini dan Masyarakat di Kecamatan Lebakwangi Kabupaten Kuningan*” bertujuan untuk memberikan edukasi kepada anak-anak dan masyarakat terkait pentingnya pelestarian budaya lokal sebagai bagian dari pendidikan karakter di era globalisasi. Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, anak-anak sangat rentan terhadap dampak negatif, seperti menurunnya interaksi sosial, degradasi moral, serta ketergantungan terhadap gawai. Oleh karena itu, upaya penguatan karakter melalui pengenalan budaya lokal menjadi sangat relevan.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini meliputi dua tema utama. Pertama, tema “*Peran Keluarga dalam Pencegahan Bullying*”, yang disampaikan oleh narasumber dari STKIP Muhammadiyah Kuningan. Materi ini mengupas secara mendalam tentang definisi dan jenis-jenis bullying, faktor penyebab, peran strategis keluarga, serta upaya pencegahan yang dapat

dilakukan baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Selain itu, disampaikan pula informasi tentang sanksi hukum yang mengatur tindak perundangan di Indonesia. Penyampaian materi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua mengenai peran penting mereka dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi tumbuh kembang anak. Tema kedua adalah “*Pengenalan Budaya pada Anak*”, yang menyoroti pentingnya peran bahasa ibu dan budaya lokal dalam penguatan identitas dan karakter anak. Materi ini menekankan bahwa pengenalan budaya sejak dini dapat meningkatkan kreativitas, perkembangan kognitif dan emosional, serta mempererat hubungan antara orang tua dan anak.

berlangsung dengan lancar dan mendapatkan respon yang sangat positif dari peserta. Anak-anak tampak antusias mengikuti setiap kegiatan, sementara para orang tua menyambut baik materi yang diberikan. Meskipun pelaksanaan dilakukan dalam durasi yang terbatas, kegiatan ini telah memberikan dampak awal yang positif, terutama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran keluarga dan budaya lokal dalam membentuk karakter anak di era modern. Untuk mendukung keberlanjutan dampak positif ini, diperlukan upaya yang lebih sistematis dan berkelanjutan di masa mendatang.



Penyerahan bibit tanaman



Sambutan Kepala Desa

Selain seminar, kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi praktik permainan tradisional yang melibatkan berbagai jenis permainan seperti *Sondah (Engklek)*, *Congklak (Dakon)*, *Oray-orayan*, *Permainan Karet*, dan *Ular Tangga*. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk aktif bergerak, berinteraksi, dan belajar nilai-nilai sosial yang terkandung dalam permainan tersebut. Permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi yang mendukung pengembangan berbagai aspek, yaitu aspek fisik-motorik, sosial-emosional, kognitif, seni, dan nilai-nilai agama. Secara keseluruhan, pelaksanaan PKM ini



Permainan Sondah (Engklek)



Permainan Congklak



Permainan Karet



foto Bersama ibu ibu PKK



Foto Bersama mahasiswa

DISKUSI

Pelaksanaan PKM ini memperlihatkan bahwa permainan tradisional berfungsi lebih dari sekadar hiburan. Sejalan dengan temuan Dewi et al. (2022), aktivitas bermain tradisional berperan penting dalam internalisasi nilai moral dan sosial. Selain itu, sesuai teori ekologi perkembangan anak (Bronfenbrenner, 1979), penguatan interaksi positif antara anak, keluarga, dan budaya akan memperkuat perkembangan karakter anak.

Kegiatan seminar juga memicu kesadaran baru pada orang tua tentang pentingnya pengasuhan yang positif dan berbasis budaya. Fenomena ini sesuai dengan teori transformasi sosial Mezirow (1991), di mana proses pembelajaran mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat.

Indikasi perubahan sosial yang mulai terlihat:

1. Meningkatnya minat masyarakat terhadap pelestarian permainan tradisional;
2. Komitmen perangkat desa untuk mengintegrasikan budaya lokal dalam kegiatan anak-anak;
3. Meningkatnya kesadaran orang tua akan pengasuhan berbasis karakter dan budaya.

SIMPULAN

Pelaksanaan PKM “Menjaga Masa Depan Anak Melalui Warisan Budaya” yang telah dilakukan di Desa Lebakwangi, secara substansial memperlihatkan bahwa pelestarian budaya lokal melalui pengenalan permainan tradisional dan penguatan peran keluarga dalam pengasuhan, memiliki relevansi kuat sebagai strategi pendidikan karakter anak di era globalisasi. Apa yang sejak awal diharapkan—yakni membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya warisan budaya dalam membentuk moralitas dan identitas anak—terkonfirmasi dalam hasil yang muncul: meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap budaya lokal serta munculnya inisiatif

untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan berbasis budaya tidak hanya berperan sebagai pelengkap, melainkan sebagai elemen penting yang mampu membangun benteng moral bagi anak dalam menghadapi pengaruh negatif arus teknologi global. Selain itu, keterlibatan aktif keluarga dan masyarakat dalam proses pendidikan karakter terbukti menjadi faktor kunci yang mempercepat terjadinya perubahan sosial.

Ke depan, prospek pengembangan hasil PKM ini terbuka lebar, antara lain dengan:

1. Mengembangkan program pelatihan dan pendampingan berkelanjutan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat;
2. Mengintegrasikan pendidikan budaya lokal dalam kurikulum PAUD dan SD;
3. Membentuk komunitas-komunitas budaya yang fokus pada pelestarian permainan tradisional dan kearifan lokal;
4. Mendorong penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi model-model pendidikan karakter berbasis budaya yang lebih sistematis dan terukur.

Aplikasi hasil PKM ini juga dapat diperluas ke berbagai daerah lain, dengan menyesuaikan jenis permainan dan konteks budaya masing-masing wilayah, sehingga penguatan karakter berbasis budaya benar-benar menjadi gerakan nasional yang berkesinambungan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan PKM “Menjaga Masa Depan Anak Melalui Warisan Budaya” berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan karakter berbasis budaya lokal. Permainan tradisional terbukti mampu menjadi alternatif positif dalam membentuk karakter anak di tengah tantangan globalisasi.

Meskipun durasi pelaksanaan terbatas, kegiatan ini membuka peluang pengembangan program lanjutan yang lebih berkelanjutan. Diperlukan dukungan lintas sektor agar proses perubahan sosial yang telah mulai tumbuh dapat terus diperkuat dan memberikan dampak jangka panjang. Ke depan, disarankan agar kegiatan serupa diintegrasikan ke dalam program desa, sekolah, maupun lembaga PAUD sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- Universitas Muhammadiyah Kuningan, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), atas dukungan dan fasilitasi yang telah diberikan sehingga kegiatan PKM ini dapat terlaksana dengan baik;
- Pemerintah Desa Lebakwangi, khususnya Bapak Kepala Desa dan seluruh jajaran perangkat desa yang telah membantu dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan;
- Ibu-ibu PKK Desa Lebakwangi yang telah berperan aktif dalam mendampingi anak-anak dan mendukung setiap rangkaian kegiatan;
- Narasumber: Ibu Erna Juherna, M.Pd.I, Ibu Leni Nuraeni, S.S., M.Hum., dan Ibu Rita Kusumah, M.Pd., atas materi dan bimbingan yang sangat berharga;
- Seluruh peserta dan masyarakat Desa Lebakwangi, atas partisipasi, antusiasme, dan semangat yang tinggi selama kegiatan berlangsung.

Semoga kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat, khususnya dalam upaya pelestarian budaya lokal dan penguatan karakter anak bangsa.

.DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R., Astuti, T., & Muslihah, N. N. (2022). Keberagaman masyarakat Indonesia salah satunya dicerminkan dari bentuk budaya yang dimiliki Indonesia adalah permainan tradisional. *Jurnal Cemerlang*, 4(2), 193–206.
- Astuti, T., et al. (2021). Sosialisasi Folklor sebagai Upaya Pelestarian dan Pengembangan Permainan Tradisional. *Jurnal PKM Linggau*, 2(1), 52–63.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development*. Harvard University Press.
- Mezirow, J. (1991). *Transformative Dimensions of Adult Learning*. Jossey-Bass Publishers.
- Referensi daring tentang permainan tradisional (Wikipedia, Kompas.com, IDN Times, dll.).